

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini perkembangan usaha yang semakin pesat sangat berpengaruh dalam dunia bisnis. Untuk dapat bersaing dalam dunia tersebut diperlukan sumber daya manusia dan juga barang-barang dagang yang berkualitas, setiap kegiatan usaha harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang dan diarahkan untuk menuju peningkatan kemampuan yang mampu berdaya saing. Berbisnis dengan cara mendirikan suatu usaha dapat kita ketahui bahwa permodalan merupakan masalah sentral dalam perusahaan. Untuk persediaan barang dagang kita juga harus membutuhkan modal yang cukup agar perusahaan itu bisa berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuannya.

Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak / perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Yamit (2005: 47), salah satu alasan utama mengapa perusahaan mempunyai persediaan adalah agar perusahaan dapat membeli atau membuat item dalam jumlah yang paling ekonomis. Perusahaan yang dapat menentukan jumlah paling ekonomis secara reguler adalah apabila permintaan secara independen.

Informasi yang diperlukan untuk menentukan kebijakan persediaan optimum adalah parameter sebagai berikut: 1) Permintaan, 2) Biaya persediaan, 3) Tenggang waktu (*lead time*). Dalam model deterministik, semua parameter tersebut dapat diperhitungkan secara tepat (pasti), dengan kata lain jumlah permintaan dan biaya persediaan diasumsikan dapat ditentukan secara pasti. Demikian pula halnya terhadap tenggang waktu pemesanan diasumsikan konstan.

Menyadari hal tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan metode pencatatan persediaan barang, karena persediaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan usaha. Dengan adanya metode yang baik maka sistem pencatatan persediaan barang pada suatu perusahaan akan lebih terarah dan mudah melakukan pengawasan terhadap persediaan barang yang dimiliki agar tidak terjadi penumpukan barang yang tidak laku terjual.

Salah satu usaha yang paling penting yang harus dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang dagang dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen tersebut adalah memperhatikan persediaan barang, dan pembelian barang yang untuk dijual.

Apotek Savira yang merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang farmasi memiliki beragam dan banyak jenis obat-obatan yang merupakan persediaan barang dagangan dalam perusahaan ini yang nantinya akan dijual kembali secara eceran ataupun grosir. Untuk menopang perputaran persediaan ini, seharusnya perusahaan harus menyiasatinya dengan baik, dari segi jumlah dan kuantitasnya dibutuhkan proses pengelolaan yang baik, dimulai dari saat

pembelian, penyimpanan dan penjualan. Sering terjadi kehabisan stock obat dikarenakan persediaan di gudang apotik kosong bahkan sering terjadi kekosongan obat pada PBF (Pedagang Besar Farmasi) atau tempat di mana apotik savira melakukan pemesanan obat. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa sudah ada pencatatan terhadap persediaan barang yang mereka input ke dalam buku penerimaan barang tetapi belum ada metode yang mereka terapkan dalam pengendalian persediaan obat-obatan dan yang sering terjadi adalah kekosongan stok obat-obatan yang dibutuhkan. Hal ini tentunya dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan obat-obatan dari para konsumen terlebih kepada para konsumen yang memiliki ketergantungan pada obat-obat tertentu. Keadaan mencerminkan kurang efektifnya pengendalian persediaan pada apotik ini pada persediaan.

Mengingat bahwa masih sederhananya sistem yang diterapkan pada Apotik Savira, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah makalah dengan judul “*Penerapan Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Apotik Savira Kota Gorontalo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini Pengendalian persediaan pada obat-obatan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang timbul yakni Bagaimana pengendalian persediaan pada Apotik Savira Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Penerapan Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada Apotik Savira Kota Gorontalo?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terlebih khusus pada penerapan pengendalian persediaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang penerapan pengendalian persediaan barang dagang yang ada dalam perusahaan dagang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang pada Apotik Profil Kota Gorontalo

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Seiring dengan tuntutan akademik maka peneliti merencanakan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Mei – Juli 2012. Lokasi penelitian yaitu Jl. Budi Utomo No. 269 Gorontalo.

1.7 Sumber Data

Sumber data terdiri dari:

1. Sumber data primer yang diperoleh langsung pada objek penelitian yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan Apotek Savira.
2. Sumber data sekunder, yaitu literatur dan informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan meninjau secara langsung pada lokasi penelitian.
2. Wawancara (*interview*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi dari responden yakni pemilik dan karyawan yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian adalah analisis deskriptif, yakni menganalisis data dari observasi dan wawancara yang diperoleh sesuai masalah yang diteliti dan kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang relevan dengan prosedur pencatatan persediaan barang.